



Pemberdayaan UMKM Melalui Serangkaian Program Berkelanjutan pada KWT Banguning Panguripan Desa Rejosari

Ipang Setiawan^{1✉}, Rendyka Ardiansyach², Alista Pradita Prismanti³

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

²Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

³Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

ipang_setiawan@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Peran Kelompok Wanita Tani dalam proses pemberdayaan masyarakat pedesaan memberikan dampak yang signifikan. Urgensi dalam pengembangan serta penguatan kelembagaan dalam Kelompok Wanita Tani menjadi faktor utama penentu keberlanjutan serta keberhasilan. Tujuan pengabdian sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan wawasan dan keterampilan, serta memperkuat kelembagaan dari Kelompok Wanita Tani Dusun Kajoran yang baru saja diresmikan. Serangkaian program dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan yaitu sosialisasi peran strategis KWT desa, pelatihan pembuatan inovasi donat telo, sosialisasi pentingnya merek dalam kegiatan wirausaha, dan digitalisasi KWT melalui platform Shopee. Berdasarkan hasil pengabdian dari serangkaian program yang dilaksanakan bahwa anggota dan pengurus KWT dapat termotivasi serta memetakan strategi yang tepat dari hasil analisis SWOT, memiliki pengetahuan dan keterampilan baru tentang inovasi donat dengan bahan pendukung singkong atau telo, dapat memberikan gambaran terkait pendaftaran merek melalui website resmi, serta menambah keterampilan dalam membangun branding melalui platform Shopee. Dari berbagai kegiatan pengabdian tersebut sebagai proses pengembangan dan penguatan kelembagaan KWT Banguning Panguripan.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, Program Berkelanjutan, Kelompok Wanita Tani

Abstract. The role of rural women's groups in the empowerment of rural communities has had a significant impact. The urgency of developing and strengthening institutions within the rural women's group is a key determinant of sustainability and success. The purpose of the dedication is to enhance motivation, enhance insight and skills, and strengthen the institutions of the newly formed women's group. The series of programmes is implemented through four stages of activities, namely the socialization of the strategic role of KWT village, the training of making donuts innovation telo, the socialisation of the importance of brands in entrepreneurial activities, and the digitization of KWT through Shopee platform. Based on the results of the dedication of the series of programs implemented that KWT members and managers can motivate fiber mapping the correct strategy from SWOT analysis results, have new knowledge and skills about the innovation of donuts with supporting materials singkong or telo, can provide an overview related to brand registration through the official website, as well as add skills in building branding through the Shopee platform. From the various activities of dedication as the process of development and strengthening the institution of KWT Banguning Panguripan.

Keywords: Empowerment of MSMEs, Sustainable Programs, Women Farmers Groups

Pendahuluan

Rejosari merupakan salah satu dari 14 desa yang berada pada Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Desa Rejosari terletak kurang lebih 7.9 km dari pusat Kota Magelang dengan jarak tempuh kurang lebih 20 menit. Desa Rejosari memiliki luas 501,857 hektar yang

Koresponden: ipang_setiawan@mail.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-22

Accepted: 2025-10-20

Publisher: 2025-10-31

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

terbagi atas 102 RT, 10 RW, dan 12 Dusun yaitu Sidomulyo Timur, Sidomulyo Barat, Kedon, Kalikebo, Gedowo, Karang, Kajoran, Bakalan, Karanglo, Guntur, Tambak Watu, dan Truman. Desa ini berbatasan dengan Desa Gondangrejo, Kembangkuning, dan Balesari di sebelah Utara, Desa Sidorejo dan Gandusari sebelah selatan, Kota Magelang Utara dan Magelang Tengah di sebelah timur, serta Desa Kembangkuning di sebelah barat. Sistem pemerintahan desa ini memiliki Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMDD) sebanyak 5 orang, puskesmas pembantu dengan jumlah 1 pos, posyandu 12 pos di tiap Dusun serta memiliki kelompok tani berjumlah 12 kelompok. Data-data tersebut diperoleh melalui data sekunder kependudukan yang tersedia pada Balai Desa Rejosari tahun 2024.

Berdasarkan data, desa ini memiliki kondisi geografis yang lumayan besar dibandingkan dengan beberapa desa di sekitarnya, namun dalam konteks bermasyarakat desa ini memiliki nilai-nilai Pancasila yang telah diimplementasikan. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia dapat diartikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan harus berpedoman pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila (Wibowo & Najicha, 2022)

Dalam kehidupan bermasyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan sebagai fondasi tumbuhnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dari ke lima sila diantaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Wanita sebagai agen Pancasila merupakan salah satu bentuk implementasi dari sila ke lima yang berbunyi "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Wanita agen Pancasila adalah bentuk dari kesetaraan gender yang dapat diartikan sebagai suatu keadilan bagi siapapun baik laki-laki atau perempuan untuk memberikan kontribusi yang sama dalam pembangunan suatu bangsa.

Wanita memiliki peran strategis sebagai agen Pancasila untuk pembangunan suatu bangsa. Kontribusi wanita dalam keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat memiliki peran yang luar biasa. Wanita memegang faktor penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila jika ditanamkan dalam kehidupan untuk menghindari penyimpangan- penyimpangan (Habsari et al., 2023). Dimulai dari lingkup paling kecil seperti keluarga, wanita berperan sebagai pendidik untuk membentuk karakter generasi selanjutnya. Kemudian dalam kehidupan bermasyarakat wanita berperan dalam berbagai kegiatan sosial seperti PKK, Kaderisasi, atau kegiatan lain. Hal ini menandakan bahwa wanita memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, sehingga perlu diberdayakan secara optimal.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Rejosari, wanita sebagai agen Pancasila tidak hanya berkontribusi pada kegiatan PKK dan Kaderisasi, tetapi juga Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat (Margayaningsih, 2020). Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi yang bergerak pada bidang sosial maupun ekonomi yang beranggotakan wanita-wanita tani yang dibentuk atas dasar kesamaan minat, kebutuhan, dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui usaha tani dan kegiatan lainnya.

Eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan memberikan dampak yang signifikan. Tidak hanya berperan sebagai produsen pangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal. Kegiatan KWT berdampak pada terciptanya kondisi untuk memperkuat rasa persaudaraan. Ketika rasa persaudaraan meningkat, maka akan membangkitkan rasa solidaritas antar anggota.

Kemudian jika rasa solidaritas sudah tumbuh akan meningkatkan produktivitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan baik bagi pelaku, kelembagaan KWT, serta masyarakat desa. KWT pada Dusun Kajoran didominasi pada sektor pertanian seperti budidaya jamur tiram dengan output akhir untuk diperjual-belikan pada tukang sayur, pengepul, atau bahkan rumahan. Kemudian terdapat budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe

dengan output akhir diolah menjadi serbuk jahe. Selain itu, terdapat juga KWT berupa usaha bersama seperti snack atau camilan yang terbuat dari singkong yang dinamakan “Pothel”.

Pada dasarnya bentuk usaha bersama Kelompok Wanita Tani Dusun Kajoran sebelumnya telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun, tetapi setelah 2 tahun tersebut mengalami penurunan kegiatan bahkan sampai berhenti berjalan. Hal ini disebabkan karena tidak jelasnya struktur kelembagaan sehingga berdampak pada tidak adanya tanggungjawab dari setiap pengurus KWT. Kemudian dengan tidak terstrukturanya kelembagaan tersebut berakibat pada jumlah partisipan pengurus KWT selalu menurun. Tidak hanya itu, kurangnya pendampingan dari berbagai pihak ahli seperti pemerintah desa dan lain sebagainya mengakibatkan KWT ini tidak memiliki landasan dan izin yang jelas. Oleh karena itu, dari berbagai permasalahan tersebut diperlukan pemberdayaan serta pendampingan untuk masyarakat. Bentuk pendampingan dapat dimulai untuk restruktur kelembagaan kemudian dilanjutkan penguatan kelembagaan KWT melalui beberapa program dengan konsep berkelanjutan. Konsep ini sebagai upaya peningkatan dan optimalisasi bahwa pentingnya wanita agen pancasila sekaligus agen pembangunan yang dimulai dari ruang lingkup kecil yaitu pada tingkat desa.

Metode Pelaksanaan

Ketercapaian tujuan yang diharapkan dapat dilaksanakan melalui beberapa program penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Tani pada Dusun Kajoran. Beberapa program ini sebagai bentuk penerapan pembangunan berkelanjutan (SDGs) melalui pemberdayaan masyarakat salah satunya pada objek wanita agen pancasila dengan penerapan SDGs ke-8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi serta SDGs ke-12 tentang Konsumsi dan Produksi Yang Bertanggung Jawab diantaranya: Sosialisasi Peran Strategis Kelompok Wanita Tani, Pelatihan Pembuatan Donat Telo, Sosialisasi Pentingnya Merek dalam Kegiatan Wirausaha, dan Digitalisasi KWT Melalui Platform Shopee

Tabel 1. Daftar Program Kerja Pemberdayaan UMKM

Program Kerja	Bidang	Program Kerja	Penerapan SDGs	Pelaksanaan
Pemberdayaan UMKM	Ekonomi	Sosialisasi Peran Strategis Kelompok Wanita Tani		13 Juli 2024
	Ekonomi dan Industri	Pelatihan Inovasi Pembuatan Donat Telo		21 Juli 2024
	Hukum	Sosialisasi Pentingnya Merk dalam Kegiatan Wirausaha		27 Juli 2024
	Ekonomi	Digitalisasi KWT Melalui Platform Shopee		27 Juli 2024

Hasil Dan Pembahasan

Kelembagaan Kelompok Wanita Tani Dusun Kajoran baru diresmikan kembali pada tanggal 11 Juli 2024 dengan nama barunya “KWT Banguning Panguripan”. Peresmian nama baru ini adalah bentuk kolaborasi mahasiswa dengan anggota KWT serta diresmikan oleh beberapa perangkat Dusun, perangkat desa, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bandongan. Filosofi nama “Banguning Panguripan” berasal dari kata bahasa Jawa *Banguning* dan *Panguripan*. Banguning merupakan istilah membangun kembali sedangkan Panguripan memiliki makna kehidupan. Hal ini didasarkan sebagai bentuk membangun kehidupan kembali atas Kelompok Wanita Tani Dusun Kajoran yang dulu telah lama tidak aktif. Tidak hanya itu, bentuk dukungan selanjutnya berupa pendaftaran KWT ke suatu sistem pertanian yang dinamakan SIMLUHTAN.

SIMLUHTAN (Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian) dirancang sebagai pendukung pengelolaan pertanian berbasis data berdasar NIK, khususnya bagi kelompok tani (Suarajatim, 2022). Terdaftarnya pada sistem SIMLUHTAN dapat memberikan keuntungan bagi kelompok tani itu sendiri diantaranya: kemudahan mengakses berbagai data atau informasi mengenai pertanian, peningkatan produktivitas, peningkatan pengetahuan pertanian, dan memiliki perlindungan hukum bagi para anggota KWT.

Peresmian nama serta struktur keorganisasi KWT Dusun Kajoran yang baru merupakan proses awal jalannya kelembagaan KWT itu sendiri. Dalam hal ini, dapat diberikan serangkaian program-program untuk mendukung serta memotivasi kelembagaan KWT melalui Sosialisasi Peran Strategis Kelompok Wanita Tani, Pelatihan Pembuatan Donat Telo, Sosialisasi Pentingnya Merek dalam Kegiatan Wirausaha, dan Digitalisasi KWT Melalui Platform Shopee.

Sosialisasi Peran Strategis Kelompok Wanita Tani

Program sosialisasi peran strategis Kelompok Wanita Tani yang dijalankan menekankan pada pengertian, eksistensi, dan perencanaan yang baik dalam mengelola kelembagaan seperti KWT. Program ini sebagai langkah awal dalam proses penguatan kelembagaan wanita di sektor pertanian dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani adalah bentuk pengembangan kelembagaan dengan konsep baru, tidak hanya pada aspek produktivitas tetapi juga aspek ekonomi seperti pendapatan (Holle, 2022). Secara garis besar KWT memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Peran Strategis Kelompok Wanita Tani
(Sumber; Alista, Agustus 2024)

KWT telah berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani serta dapat menjaga ketahanan pangan nasional. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan peran wanita pada

ekonomi rumah tangga ialah dengan program kelompok tani seperti Kelompok Wanita Tani (Hamid, 2018). Proses keberlanjutan kelembagaan harus didasarkan pada pondasi yang kuat yaitu dapat dimulai dari implementasi perencanaan kelembagaan KWT di desa. Perencanaan yang baik dapat dimulai dengan pembentukan dan pengenalan KWT secara mendalam, penyusunan program kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan dan inovasi.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT		
Faktor	Menguntungkan	Merugikan
Internal	Strengths (Kekuatan) <ul style="list-style-type: none"> • Rasa yang unik dan lezat • Sumber karbohidrat dan serat • Harga yang terjangkau • Cocok sebagai camilan atau pendamping makanan • Potensi pasar yang luas 	Weaknesses (Kelemahan) <ul style="list-style-type: none"> • Kadar air yang tinggi • Umur simpan yang pendek • Ketergantungan kualitas dari bahan baku • Persaingan yang ketat • Kurangnya branding dan promosi
Eksternal	Opportunities (Peluang) <ul style="list-style-type: none"> • Tren makanan sehat • Permintaan camilan praktis • Pengembangan varian rasa • Penjualan online • Ekspor ke luar negeri 	Threats (Ancaman) <ul style="list-style-type: none"> • Fluktuasi harga bahan baku • Kemunculan produk camilan baru • Persaingan harga • Perubahan selera konsumen • Ketentuan regulasi

Selain itu, dalam pelaksanaan sosialisasi peran strategis juga menggunakan analisis pemetaan SWOT sebagai contoh pemetaan produk tertentu. SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh faktor internal seperti kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) serta faktor eksternal meliputi peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) dalam suatu kelembagaan, ide-ide, serta produk tertentu. Penelitian terkait pengembangan usaha baik produktivitas dan provitabilitas dengan analisis SWOT (Destama, 2020). Penelitian lain terkait strategi pengembangan usaha KWT dengan SWOT (Putri et al., 2021). Dari beberapa peneliti bahwa analisis SWOT penting dalam menentukan keputusan kedepannya khususnya pada kelembagaan KWT Banguning Panguripan, dengan mempelajari serta menerapkan pemetaan SWOT dapat diidentifikasi berbagai faktor-faktor tersebut. Kemudian dampak selanjutnya dapat meningkatkan produktivitas kelembagaan karena dapat menentukan keputusan yang cepat tetapi tetap optimal.

Pelatihan Pembuatan Donat Telo

Program kerja pembuatan donat telo adalah bentuk lanjutan program dari penguatan kelembagaan KWT yang pelaksanaannya menekankan pada penguatan keterampilan para anggota dan pengurus KWT. Donat merupakan camilan dengan adonan tepung terigu, gula, telur, dan mentega yang digoreng. Donat pada umumnya berbentuk cincin dengan lubang di tengah dengan

dominan rasa manis seperti selai. Sedangkan donat telo merupakan salah satu bentuk inovasi donat dengan tambahan telo sebagai bahan pembuatannya.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja Pelatihan Pembuatan Donat Telo
(Sumber; Alista, Agustus 2024)

Pelaksanaan program pelatihan memiliki pengantar yang meliputi pengertian, rincian resep pembuatan, serta daftar anggaran belanja yang nantinya dapat dijadikan acuan sebagai penentuan harga jual produk. Penguatan kelembagaan dengan konsep pelatihan pembuatan donat telo dapat memberikan manfaat bagi anggota sekaligus pengurus KWT seperti peningkatan keterampilan, pengembangan kreativitas, dan peningkatan pengetahuan serta dapat meningkatkan motivasi pengurus yang akhirnya berdampak pada produktivitas KWT.



Gambar 3. Hasil Produk Pelatihan
(Sumber; Alista, Agustus 2024)

Secara umum program pelatihan ini sebagai bentuk untuk memberdayakan anggota KWT agar mampu menghasilkan produk dari olahan sederhana yaitu komoditas singkong yang mudah ditemukan kemudian diolah menjadi produk yang bernilai tambah dan berdaya saing di pasaran. Bentuk pemberdayaan wanita tani ini tak hanya berdampak pada individu melainkan juga kesejahteraan masyarakat (Anggia & Kristian, 2024). Dengan demikian pelatihan pembuatan donat tidak hanya memberikan manfaat dan kontribusi pada bidang ekonomi saja tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia seperti masyarakat, UMKM setempat, dan anggota KWT. Bahkan secara luas dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup dengan akses keuangan yang luas pula (Robani et al., 2019).

Sosialisasi Pentingnya Merek dalam Kegiatan Wirausaha

Program yang dilaksanakan selanjutnya adalah sosialisasi pentingnya Merek dalam kegiatan berwirausaha. Menurut Pasal 1 UU Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek, bahwa “Merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam dunia perdagangan barang atau jasa”. Merek menjadi hal sangat penting karena tidak hanya sekedar nama atau logo semata. Merek dapat diartikan sebagai tanda pengenal untuk membedakan produk satu dengan produk lainnya (Jaya et al., 2022). Merek yang kuat dapat membangun dan menarik konsumen, meningkatkan loyalitas serta pada akhirnya mendorong pertumbuhan berwirausaha.



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kerja Sosialisasi Pentingnya Merek dalam Kegiatan Wirausaha
(Sumber; Alista, Agustus 2024)

Peran penting pendaftaran merek ialah sebagai alat bukti bagi pemilik yang berhak atas merek yang didaftarkan, sebagai dasar penolakan terhadap merek yang sama secara keseluruhan atau sama pada pokoknya yang dimohonkan pendaftaran oleh orang lain, sebagai dasar untuk mencegah orang lain memakai merek yang sama. Fungsi merek menurut Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia bekerja sama dengan Japan Internasional Cooperation Agency (2007) dalam Rizkia et al., (2022) yaitu:

1. Tanda untuk membedakan produk yang dibuat oleh individu, kelompok, atau badan hukum tertentu dari produk yang dibuat oleh pihak lain
2. Sebagai sarana promosi, sehingga produk dapat dipromosikan hanya dengan menyebut mereknya
3. Jaminan kualitas barang atau jasa
4. Menunjukkan asal usul barang atau jasa yang diproduksi

Kemudian dengan memiliki merek yang telah didaftarkan, suatu organisasi, kelembagaan, atau perorangan tertentu memiliki hak untuk menggunakan sendiri atau memberikan lisensi kepada pihak lain untuk menggunakannya, hak untuk melarang pihak lain untuk menggunakannya, hak untuk menuntut secara perdata jika digunakan tanpa izin, serta hak untuk mengalihkan hak atas mereknya atau memperpanjang pendaftaran merek.



Gambar 5. Langkah-langkah Pendaftaran Merek
(Sumber; Alista, Agustus 2024)

Pelaksanaan program ini didasarkan pada pentingnya landasan hukum dalam berwirausaha seperti halnya dengan melakukan pendaftaran merek atas produk yang dihasilkan sehingga sebagai pelaku UMKM khususnya KWT mendapatkan berbagai manfaat diantaranya: memiliki perlindungan hukum, memiliki hak eksklusif dalam penggunaan merek, meningkatkan kekuatan produk, serta dapat meningkatkan pangsa pasar. Selain itu, dalam program ini dijelaskan pula mengenai pendaftaran merek dengan website *merek.dgip.go.id* pada Gambar 5, yang dibawah langsung oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual mulai dari membuat permohonan baru, mengisi formulir, pengunggahan data, hingga permohonan diterima yang dilanjutkan dengan pembayaran akses lisensi merek.

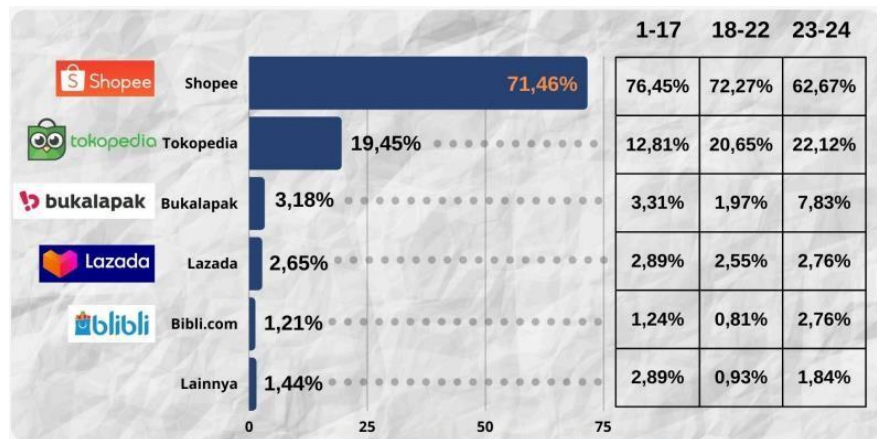
Digitalisasi KWT Melalui Platform Shopee

Digitalisasi menjadi kunci sukses dari berbagai kegiatan bisnis termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Digitalisasi sebagai sarana percepatan untuk mengakses pangsa pasar dapat menawarkan peluang besar bagi KWT untuk memasarkan produk unggulan pada konsumen yang beragam, perluasan pasar, serta peningkatan pendapatan. Pekerjaan akan lebih terintegrasi dan dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan praktis jika dilakukan dengan teknologi (Dermawan et al., 2021). Digitalisasi melalui platform Shopee merupakan pelaksanaan program kerja terakhir pada pemberdayaan UMKM pada KWT Banguning Panguripan. Program ini menekankan pada pengenalan sistem marketplace serta penerapan pemasaran di salah satu platform marketplace tersebut.



Gambar 6. Pelaksanaan Program Kerja Digitalisasi KWT Melalui Platform Shopee
(Sumber; Alista, Agustus 2024)

Marketplace merupakan platform digital yang didalamnya terdapat proses permintaan dan penawaran seperti jual beli. Dapat dikatakan marketplace adalah suatu aplikasi yang didalamnya memfasilitasi kegiatan jual beli dari berbagai jenis toko (Rahmayanti, 2023). Marketplace menyediakan berbagai fasilitas melalui sistem digital seperti kemudahan akses, sistem pembayaran online, bahkan estimasi pengiriman produk yang dibeli. Bagi produsen, marketplace memberikan berbagai manfaat diantaranya: biaya operasional yang rendah karena sistem online, mudah dalam pengelolaan toko, serta fleksibilitas waktu tinggi karena hanya dengan menggunakan aplikasi dalam Smartphone sudah bisa mengakses marketplace tersebut. Salah satu marketplace dengan jumlah pengguna terbanyak ialah Shopee.



Gambar 7. Data Pengguna Marketplace di Indonesia
(Sumber; Alista, Agustus 2024)

Menurut Survei UMN Consulting, dalam Kompas.com (2022), Shopee memiliki nilai rata-rata penggunaan mencapai 71,46% dibanding dengan beberapa platform marketplace lain di Indonesia. Dengan demikian para anggota KWT diberikan sebuah pelatihan untuk menjadi penjual dengan mendaftarkan diri pada platform Shopee. Pelatihan dimulai dengan pengenalan aplikasi Shopee dari menu, fitur, dan layanan yang ada. Dilanjutkan dengan menyiapkan berbagai hal untuk menjadi seorang penjual diantaranya: membuat nama dan logo, mendaftarkan merek produk, melakukan riset pasar, mencari supplier bahan-bahan, dan branding produk.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan pelaksanaan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa serangkaian program-program yang telah dilaksanakan selama pengabdian pada Desa Rejosari khususnya pada Dusun Kajoran adalah bentuk pemberdayaan UMKM melalui Kelompok Wanita Tani. Pemberdayaan menekankan pada penguatan kelembagaan KWT Banguning Panguripan sebagai salah satu implementasi wanita agen Pancasila dengan program yang berkelanjutan. Penerapan program diawali dengan pembentukan kembali KWT Dusun Kajoran secara resmi oleh perangkat desa dan BPP. Kemudian dilanjutkan dengan diberikan program sosialisasi peran strategis KWT untuk memberikan gambaran serta membangkitkan motivasi bagi anggotanya bahwa KWT di desa itu penting, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan inovasi produk seperti donat telo dengan tujuan agar nantinya KWT yang terbentuk dapat menginovasikan produk olahannya untuk bersaing di pasaran. Setelah itu, diberikan program terkait pentingnya merek dengan tujuan agar produk olahan KWT bisa memiliki hukum

yang legal untuk diakui dan diperjual-belikan. Dan terakhir diberikan sosialisasi pemasaran dengan tujuan akhir dari output KWT yang telah diproduksi dan didaftarkan mereknya dapat langsung diperjual-belikan melalui marketplace.

Referensi

- Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22–31.
- Habsari, A. F., Rizkiana, F., Khoirul Aman, M. I., & Raafsanjani, P. (2023). Sosialisasi Wanita Agen Pancasila bersama Ibu-ibu PKK Desa Sogo Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 274–282. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.46675>
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di. *Publiciana*, 13(1), 52–64.
- Lambang, D. P. (2023). Mengenal 17 Tujuan SDGs Pembangunan Berkelanjutan Beserta Penjelasannya. <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/02/080000486/mengenal-17-tujuan-sdgs-pembangunan-berkelanjutan-beserta-penjelasannya?page=all#page2>
- Suarajatim.co.id. 2022. Launching Simluhtan 2022, Kementan Tingkatkan Kualitas Data Pertanian. <https://suarajatim.co.id/kementerian-pertanian/launching-simluhtan-2022-kementan-tingkatkan-kualitas-data-pertanian/#:~:text=Aplikasi%20ini%20berisikan%20data%20kelembagaan%20pe nyuluhan%20pertanian%2C%20data,terintegrasi%20dengan%20aplikasi%20Renca na%20Definitif%20Kebutuhan%20Kelompok%20%28e-RDKK%29.>
- Yolanda Holle. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 35–40. <https://doi.org/10.30862/sap.v11i01.253>
- Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, 1(3), 32–48. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/646/>
- Destama, W. A. (2020). *Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah CV. Enam Putri Jakarta*. 1–129.
- http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55485/0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55485/1/WIRAWAN_AHMAD_DESTAMA-FST.pdf
- Putri, L. M., Puspitojati, E., & Sukadi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Jamur Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sedyo Lestari Kalurahan Argosari Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1), 11. <https://doi.org/10.55259/jiip.v28i1.603>
- Anggia, F., & Kristian, B. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) (Sultra) Through Skills Training Programs and Increasing Gender Awareness Pemberdayaan Perempuan dan Anak di Desa Balandete Kabupaten Kolaka (Sultra) Melalui Program Pelatihan Keterampilan dan Peningkatan Kesa*. 1(1), 34–39.
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- UU Nomor 15 Tahun 2001 Pasal 1 Tentang Merek <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37599>

- Mega Jaya, B. P., Fasyehhudin, M., & Naddifah, W. (2022). Kebijakan Pemerintah Tentang Merek Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Umkm. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 10(2), 98–105. <https://doi.org/10.36987/jiad.v10i2.2333>
- Rizkia et al., (2022). Hak Kekayaan Intelektual SUATU PENGANTAR. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- DGIP Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. 2024. <https://merek.dgip.go.id/>
- Dermawan, W., & Primawanti, H. (2021). The Utilization of E-Commerce for Developing of MSME Product. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3098>
- Kompas.com, 2022. Mana yang Juara di Hati Gen Z. <https://jeo.kompas.com/shopee-atau-tokopedia-mana-yang-juara-di-hati-gen-z>
- Rahmayanti, N. P. (2023). Pengaruh Marketplace dan Pembayaran Digital Terhadap Tingkat Penjualan UMKM Di Kota Banjarmasin. *Al-KALAM : JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 10(1), 28. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i1.9095>